

Pengaruh Hedonisme Terhadap Mahasiswa Kurang Mampu Dalam Filsafat Sosial: Perspektif dan Implikasi Sosial

Zainita Salma Nasywa

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

korespondensi email: zainsalma15@gmail.com

Abstrak: Hedonisme merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dalam konteks pengaruhnya terhadap mahasiswa kurang mampu. Dalam perspektif filsafat sosial, pengaruh hedonisme dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir mahasiswa dalam mencapai kepuasan hidup. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak hedonisme terhadap mahasiswa kurang mampu dari perspektif filsafat sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui berbagai literatur tentang informan mahasiswa kurang mampu yang terlibat dalam perilaku hedonis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan induktif dan tindakan reflektif untuk menggambarkan pengaruh hedonisme terhadap mahasiswa kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa kurang mampu dalam perspektif filsafat sosial. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah cenderung tergoda oleh gaya hidup hedonis yang menekankan pada kepuasan materi dan kesenangan duniawi. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan seperti *shopping*, nongkrong di café, nonton bioskop, karaoke, dan jalan-jalan/*refreshing*. Dalam rangka mengatasi dampak negatif hedonisme, pendidikan dan pemahaman tentang nilai-nilai filosofis dan sosial harus diberikan kepada mahasiswa kurang mampu.

Kata Kunci: Hedonisme, Mahasiswa Kurang Mampu, Perspektif Filsafat Sosial, Perilaku Konsumtif, Pengaruh Sosial

1. Pendahuluan

Perilaku gaya hidup hedonisme telah menjadi perhatian yang signifikan dalam konteks kehidupan mahasiswa. Gaya hidup hedonisme merujuk pada sikap atau kecenderungan individu untuk mencari kesenangan dan kepuasan pribadi melalui pengalaman sensorik dan kegiatan yang memberikan kesenangan instan, tanpa memperhatikan konsekuensi

jangka panjang. Fenomena ini terutama menarik perhatian dalam kalangan mahasiswa, dalam hal ini juga berlaku terhadap mahasiswa yang berada dalam kondisi kurang mampu secara finansial. Mahasiswa yang sedang mencari jati diri saat ini sangat rentan menjadi target para elit kapitalis. Mereka cenderung mengikuti tren pasar sehingga bisa menjadi alat penghasil uang bagi pasar. Kecenderungan ini dapat mengendalikan mereka dan menghasilkan perilaku hedonisme. Gaya hidup hedonis menurut Armstrong merujuk pada pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan hidup, seperti senang menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman, bermain, menikmati keramaian kota, membeli barang-barang mahal, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain. Fenomena gaya hidup hedonis ini juga terlihat pada kalangan mahasiswa, seperti dalam kebiasaan menghabiskan waktu dan menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka.

Menurut Kloter, gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Gaya hidup mencakup kebiasaan dalam mengatur kehidupan sehari-hari, sikap di hadapan publik, serta keinginan untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi melalui simbol-simbol sosial. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu sesuai dengan interaksi sosial di masyarakat. Menurut Hurlock, perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya di mana mereka berada. Filsuf Epicurus adalah tokoh yang mengemukakan konsep hedonisme, di mana ia memahami hedonisme sebagai sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan di luar komunitas mereka. Epicurus juga menyatakan bahwa kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama dalam hidup yang bertujuan untuk mencapai ketenangan batin.

Fenomena gaya hidup hedonis telah menjadi marak dan berpengaruh terhadap mahasiswa. Gaya hidup di kalangan mahasiswa memiliki keunikan tersendiri, karena tidak semua mahasiswa yang bergaya hedonis berasal dari kalangan ekonomi ke atas atau mampu. Sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Namun, perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah hampir serupa dengan mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih mapan. Perilaku hedonis di kalangan mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi tampak aneh dengan sejumlah kegiatan yang cenderung mengutamakan kesenangan. Saat ini, gaya hidup mahasiswa cenderung mengikuti tren modern.

Mahasiswa kurang mampu sering kali menghadapi tantangan yang unik dalam menjalani kehidupan kampus. Dibatasi oleh sumber daya yang terbatas, mereka mungkin merasa tertarik dengan gaya hidup hedonistik sebagai bentuk pelarian atau pencarian kepuasan instan. Faktor-faktor seperti tekanan akademik, keterbatasan sumber daya, dan lingkungan sosial dapat berperan dalam membentuk perilaku ini di kalangan mahasiswa

kurang mampu. Namun, penting untuk memahami implikasi sosial dari perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu. Dampaknya tidak hanya terbatas pada individu tersebut, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial, hubungan interpersonal, dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, artikel yang mendalam tentang perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu dalam perspektif sosial perlu dilakukan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu dari sudut pandang sosial. Artikel akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi perilaku ini, konsekuensi sosial yang mungkin timbul, serta implikasi yang dapat ditarik untuk masyarakat secara keseluruhan. Hasil artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat membantu mahasiswa kurang mampu mengembangkan gaya hidup yang lebih seimbang, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mereka. Diharapkan artikel ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu, serta memberikan landasan bagi upaya intervensi dan pembangunan sosial yang lebih efektif. Dengan memahami perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu dalam perspektif sosial, diharapkan Upaya pencegahan dan intervensi dapat dilakukan secara efektif untuk mempromosikan gaya hidup yang lebih berkelanjutan, memperkuat hubungan sosial yang positif, dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan fokus pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang ada secara mendalam. Penelitian kualitatif ini juga bersifat kuantitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tulisan, dan gambar, bukan angka. Terkadang, angka juga dapat digunakan sebagai pendukung data dalam penulisan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi objek penelitian dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, sedangkan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada “makna” daripada “generalisasi”.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum tentang Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap perilaku hedonisme yang muncul di kalangan mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Melalui pendekatan filsafat sosial, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh hedonisme terhadap mahasiswa kurang mampu dan implikasinya terhadap kehidupan sosial mereka. Gaya hidup mahasiswa zaman sekarang baik mahasiswa mampu dan kurang mampu sangat beragam, termasuk dalam hal pakaian, tas, dan sepatu yang berlebihan, yang menyebabkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan konsumtif. Aktivitas konsumtif ini dilakukan bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi lebih karena keinginan atau sekadar mengikuti tren fashion yang populer di kalangan teman sebaya. Gaya hidup yang menggambarkan perilaku hedonisme yang ditampilkan oleh mahasiswa kurang mampu di antaranya:

- ***Shopping***

Berbelanja merupakan kegiatan yang populer di kalangan Wanita, dan hal yang sama terjadi pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Berdasarkan literatur dan beberapa informan mengungkapkan bahwa uang yang mereka gunakan untuk berbelanja berasal dari uang bulanan yang diberikan oleh orang tua mereka. Kebiasaan mereka dalam berbelanja mengharuskan mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gaya hidup hedonis mereka tercermin dalam kebiasaan berbelanja, di mana mereka cenderung konsumtif dengan menggunakan uang bulanan mereka. Mereka sering kali membeli barang yang dianggap kurang penting atau tidak diperlukan. Tindakan konsumsi yang mereka lakukan semata-mata untuk kesenangan pribadi, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya. Mereka merasa bangga saat berbelanja dan membeli barang-barang bermerek di toko yang terkenal. Selain itu, perilaku konsumtif pada mahasiswa kurang mampu ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan mereka. Ketika remaja berada dalam lingkungan sosial di mana teman-teman mereka terlihat menarik, mereka dapat merasa tertinggal dan ingin melebihi penampilan teman-teman mereka. Oleh karena itu, hal ini mendorong perilaku konsumtif pada remaja, termasuk pada mahasiswa kurang mampu.

- ***Nongkrong di Cafe***

Meluangkan waktu di café menjadi kegiatan yang umum dilakukan di tempat tertentu untuk mengisi waktu luang. Fenomena ini bahkan telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa yang kurang mampu. Berdasarkan beberapa sumber, kegiatan nongkrong di café umumnya melibatkan kunjungan ke café seperti Cisangkuy, Rubble Shake, Mc'Donald's,

Pizza Hut, dan café-café hits lainnya. Alasan utama bagi sebagian besar informan untuk nongkrong di café-café tersebut adalah untuk pamer. Menurut informan lain, mereka cenderung mengunjungi café-café tersebut pada malam hari karena mereka percaya bahwa malam hari lebih ramai daripada siang hari. Mereka juga mengungkapkan bahwa saat nongkrong di kafe-kafe tersebut, mereka hanya memesan makanan dan minuman yang paling murah, karena yang terpenting bagi mereka bukanlah makanan itu sendiri, melainkan kemampuan untuk mengambil foto-foto di café dan memamerkannya di media sosial. Beberapa cerita beberapa mahasiswa yang sedang nongkrong, mereka mengungkapkan bahwa mereka biasanya nongkrong di tempat tersebut sekitar 3-4 kali dalam seminggu. Mereka merasa bahwa duduk-duduk sambil bercerita di café adalah kegiatan yang menyenangkan. Ketika mereka duduk di café, mereka biasanya melakukan beberapa aktivitas seperti mengerjakan tugas, rapat, berbincang-bincang dan mengamati tren gaya berpakaian yang sedang populer. Mereka memilih café-café yang mereka anggap bagus untuk berfoto. Dalam satu sesi nongkrong, mereka dapat menghabiskan sekitar 150 ribu rupiah. Selain itu, saat nongkrong di café, mereka dapat berkumpul dan bermain games dalam suasana yang nyaman.

- **Nonton Bioskop**

Bioskop adalah tempat seseorang dapat menonton film. Bioskop biasanya dikaitkan dengan penonton dari segala usia. Banyak orang sangat menyukai aktivitas menonton film ini. Pengalaman yang dirasakan ketika menonton di bioskop berbeda dengan menonton TV di rumah. Biasanya mahasiswa sangat menikmati kegiatan menonton di bioskop, termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Bahkan, pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan tersier atau kebutuhan yang bersifat kesenangan yaitu menonton bioskop sebesar 2,3% dari total pengeluaran semuanya. Dapat dikatakan bahwa menonton di bioskop telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka untuk mengisi waktu luang.

- **Karaoke**

Di era saat ini, terdapat berbagai pusat perbelanjaan dan tempat hiburan di kota-kota besar di Indonesia, terutama di kota-kota yang banyak dihuni oleh mahasiswa. Tempat-tempat tersebut meliputi mal, tempat karaoke, dan diskotek, yang menjadi bagian dari kehidupan gaya hidup masyarakat termasuk mahasiswa kurang mampu. Salah satu bentuk hiburan adalah karaoke, di mana seseorang menyanyi dengan diiringi musik dan lirik yang ditampilkan melalui layar, rekaman disc yang berisi rekaman, atau disc yang berisi rekaman musik dan lirik. Karaoke merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghilangkan rasa stress setelah

menyelesaikan banyak tugas di kampus. Salah satu cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kejenuhan adalah dengan pergi ke tempat karaoke.

▪ **Jalan-Jalan atau *Refreshing***

Menghilangkan beban pikiran dan kejenuhan yang dirasakan oleh banyak orang saat ini, terutama mahasiswa, bisa dilakukan dengan cara jalan-jalan atau *refreshing*. Untuk meredakan kejenuhan dan stress akibat tugas dan kegiatan yang padat, salah satu cara yang dipilih oleh mahasiswa adalah dengan berlibur atau melakukan kegiatan yang menyegarkan. Jalan-jalan atau *refreshing* merupakan hal umum yang dilakukan oleh setiap orang karena dapat mengusir kejenuhan dan rasa bosan. Namun, ada perbedaan dengan mahasiswa zaman sekarang yang cenderung menghabiskan waktu di luar daripada fokus pada tugas-tugas kuliah mereka. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa yang kurang mampu. Uang yang seharusnya digunakan untuk keperluan dan biaya hidup selama kuliah justru sering dihabiskan dengan sia-sia. Mereka bahkan sering menggunakan berbagai alasan untuk meminta uang kepada orang tua mereka, bahkan berhutang kepada teman-teman mereka. Jalan-jalan atau *refreshing*, seperti pergi ke tempat wisata memberikan mereka rasa bangga dan kesenangan, karena banyak dari mereka melakukannya hanya untuk memamerkan gaya hidup mereka di media sosial. Gaya hidup yang hanya mengutamakan kesenangan membuat mereka melupakan kondisi ekonomi keluarga mereka.

PEMBAHASAN

A. Identifikasi Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Kurang Mampu

Kebanyakan mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah juga ingin mengalami hal-hal yang sama dengan mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih mapan. Mahasiswa yang kurang mampu sering kali menunjukkan perilaku yang cenderung hedonis, karena mereka terbiasa ingin terlihat dan berperilaku layaknya mahasiswa yang lebih berkecukupan, termasuk mengunjungi tempat-tempat terbaru. Kebiasaan ini membuat mahasiswa yang kurang mampu terbuai oleh kesenangan yang mereka dapat, sehingga mereka mencoba berbagai cara untuk memenuhi keinginan mereka agar terlihat sama dengan mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih mapan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dalam analisis data, ditemukan bahwa mahasiswa kurang mampu juga menunjukkan perilaku hedonisme, meskipun dalam skala yang mungkin berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih mapan. Mereka terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri, seperti menghabiskan uang saku untuk kegiatan liburan, mengikuti tren yang mengikuti keinginan pribadi di atas

kebutuhan pokok. Dengan kata lain, mereka menghabiskan waktu mereka dengan bersenang-senang dan berfoya-foya, terutama dalam mengonsumsi barang atau jasa. Mereka cenderung membeli suatu barang hanya berdasarkan simbol atau tanda yang melekat pada barang atau jasa tersebut, bukan lagi berdasarkan kegunaannya. Hal ini menyebabkan mereka sebagai konsumen tidak pernah merasa puas dan terus menerus ingin mengonsumsi lebih banyak. Banyak yang dibeli tidak dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan, melainkan sebagai pemenuhan hasrat. Kegiatan mahasiswa seperti berbelanja, nongkrong di café, karaoke, dan jalan-jalan atau *refreshing* menunjukkan bahwa mereka lebih memprioritaskan kesenangan dalam perkuliahan dan mengulang beberapa mata kuliah. Alasan gaya hidup mereka juga dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih mementingkan kesenangan hidup daripada pendidikan. Mereka merasa malu jika tidak mengikuti tren yang ada dan menggunakan hal tersebut sebagai ajang untuk memamerkan barang-barang dan aktivitas yang mereka lakukan.

Apabila dianalisis lebih jauh, analisis dengan teori masyarakat konsumsi yang diajukan oleh Jean Baudrillard sangat relevan. Teori ini relevan karena mahasiswa kurang mampu tersebut mengonsumsi barang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi lebih sebagai hasrat untuk memiliki sesuatu. Menurut Jean Baudrillard dalam teorinya tentang masyarakat konsumsi, mahasiswa tersebut terlibat dalam perilaku yang mencerminkan aspek hedonistik.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Kurang Mampu

Dalam perspektif filsafat sosial, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hedonisme pada mahasiswa kurang mampu. Salah satu faktor utama adalah pengaruh budaya konsumtif dan tekanan sosial untuk terlihat sama dengan mahasiswa dari keluarga berkecukupan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, menurut Kloter, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa kurang mampu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melibatkan sikap, pengalaman, pengamatan terhadap konsep diri, kepribadian, dan motif. Sedangkan faktor eksternal mencakup kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, dan budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa kurang mampu adalah kelompok referensi atau teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dan dorongan untuk merasakan hal-hal yang sama dengan mahasiswa yang lebih mapan juga menjadi faktor yang signifikan.

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif adalah ketika seseorang menggunakan suatu produk berdasarkan banyaknya orang yang menggunakannya. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif didorong oleh keinginan dan hasrat, sehingga mereka mengonsumsi barang bukan lagi kebutuhan. Kenikmatan dan kesenangan duniawi yang dikaitkan dengan gaya hidup hedonis membuat mahasiswa terbiasa dengan pola hidup

tersebut. Menurut Martono, gaya hidup hedonis pada mahasiswa termasuk mahasiswa kurang mampu berdampak negatif terhadap peran mereka sebagai agen perubahan. Hedonisme juga membuat mahasiswa kehilangan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan dampak buruk seperti sering absen atau tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan, bahkan ada yang harus mengulang mata kuliah tertentu. Hedonis memiliki makna sebagai sikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Konsep hedonisme dipelopori oleh filsuf Epicurus, yang berpendapat bahwa tujuan utama dalam hidup adalah mencapai kesenangan dan kenikmatan materi untuk memenuhi kepuasan batin.

C. Dampak Hedonisme pada Mahasiswa Kurang Mampu

Perilaku terhadap hedonisme bisa bersifat subjektif, tergantung pada dampak yang ditimbulkannya. Perilaku hedonis dianggap tidak baik ketika mengakibatkan penderitaan, kesulitan, dan masalah baru yang merugikan orang-orang yang mengadopsi perilaku tersebut. Hal ini dikarenakan mereka cenderung menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup. Perilaku hedonis sangat menarik bagi mahasiswa. Mereka cenderung memilih gaya hidup mewah, berfoya-foya, dan selalu ingin berkecukupan tanpa perlu bekerja keras. Bagi mahasiswa yang memiliki keadaan ekonomi yang mapan, mereka tidak akan menghadapi permasalahan tersebut. Namun, bagi mereka yang ekonominya terbatas, mereka akan selalu berusaha mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai cara, termasuk memiliki cara yang tidak tepat. Dampak dari perilaku hedonisme pada mahasiswa kurang mampu dapat memiliki konsekuensi negatif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam hal ekonomi, kecenderungan untuk mengutamakan keinginan pribadi dan mengabaikan kebutuhan pokok dapat memperburuk kondisi finansial mereka. Selain itu, fokus yang terlalu kuat pada kesenangan dan kepuasan diri juga dapat mengganggu perkembangan pribadi, pendidikan, dan hubungan sosial.

D. Strategi untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Kurang Mampu, Implikasi Sosial, dan Rekomendasi Kebijakan

Untuk mengatasi perilaku hedonisme pada mahasiswa kurang mampu, perlu diimplementasikan strategi yang berbasis pada perspektif filsafat sosial. Pendekatan ini mencakup penguatan nilai-nilai solidaritas, kepedulian sosial, dan pengembangan kesadaran akan pentingnya kebutuhan pokok dan prioritas hidup yang lebih baik. Selain itu, pemberian pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang dari perilaku hedonisme dan alternatif kegiatan yang bermanfaat juga dapat membantu mahasiswa kurang mampu mengubah perilaku mereka.

Dalam konteks sosial. Pengaruh hedonisme pada mahasiswa kurang mampu dapat berdampak pada kesenjangan sosial dan perpecahan antar generasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi mahasiswa kurang mampu, meningkatkan akses terhadap pendidikan, serta mengembangkan program pengembangan keterampilan sosial dan pengelolaan keuangan. Selain itu, peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat penting dalam memberikan dukungan dan orientasi yang tepat kepada mahasiswa kurang mampu dalam menghadapi tekanan hedonisme. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pengaruh hedonisme kurang mampu, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk membantu mereka mengelola keinginan hedonis dan mendorong pengembangan potensi mereka secara holistik.

4. Kesimpulan

Hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa kurang mampu dalam konteks sosial. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah cenderung tergoda oleh gaya hidup hedonis yang menekankan pada kepuasan dan kesenangan duniawi. Hal ini menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku konsumtif, di mana kegiatan belanja, mengunjungi tempat-tempat terbaru, dan memperlihatkan diri menjadi fokus utama. Perilaku hedonis mahasiswa kurang mampu dipicu oleh keinginan untuk merasakan hal yang sama dengan mahasiswa dari latar belakang ekonomi mapan. Mereka ingin terlihat seperti mahasiswa berkecukupan dan terbiasa dengan gaya hidup yang mewah. Namun, dalam kenyataannya, perilaku ini dapat menyebabkan mereka terlena dengan kesenangan sesaat dan melupakan tanggung jawab serta tujuan akademik. Dalam perspektif filsafat sosial, perilaku hedonis mahasiswa kurang mampu menimbulkan konsekuensi negatif. Mereka cenderung kehilangan fokus pada pendidikan, mengabaikan kegiatan perkuliahan, bahkan mengulang mata kuliah tertentu. Selain itu, hedonisme juga dapat mengurangi keterlibatan mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat, karena terpusat pada kepuasan pribadi dan kurangnya pemikiran kritis. Penting untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa kurang mampu tentang pentingnya memprioritaskan pendidikan dan menumbuhkan sikap yang lebih bijaksana terhadap konsumsi. Dukungan dari lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial juga diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi godaan hedonisme dan mengembangkan sikap yang lebih seimbang dalam menjalani kehidupan kampus.

Daftar Pustaka

Abadi, Arya., Utomo, Supri., dan Yusdita, Elana. "Studi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi". *Jurnal Benefita*. 5(2), 264-274. DOI: [10.22216/jbe.v5i2.4625](https://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/4625),
<https://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/4625>

- Afdholy, Nadya. 2019. "Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban pada Produk Kopi ala Starbucks". *Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*. 3(1), 44-53. DOI: <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i1.8681>,
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/8681>
- Andini, Diah., Adhrianti, Lisa. (2019). "Hubungan Interpersonal pada Remaja Hedon (Studi pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu)". *Jurnal Kaganga*. 3(2), 31-40. DOI: <https://doi.org/10.33369/jkaganga.3.2.30-39>,
<https://ejournal.unib.ac.id/jkaganga/article/view/20792/9591>
- Anggraini, Ranti., Santhoso, Fauzan. (2017). "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja". *Jurnal of Psychology*. 3(3), 131-140. DOI: <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>,
<https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/44104/23971>
- Arinda, Dina. (2021). "Konformitas dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(3), 528-534. DOI: [10.30872/psikoborneo](https://scholar.archive.org/work/pn7wk5otbreu7jsdthura47spm/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/6497/pdf),
<https://scholar.archive.org/work/pn7wk5otbreu7jsdthura47spm/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/6497/pdf>
- Fransisca, Charissa., Erdiansyah, Rezi. (2020). "Media Sosial dan Perilaku Konsumtif". *Jurnal Prologia*. 4(2), 435-439. DOI: <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>,
<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/6997>.
- Fuadi, Ramadhan., Fuadi. (2023). "Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*. 7(1), 215-222. DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.839>, <http://journal.lembagakita.org/>
- Hersika, Elsa., Kurniawan, Krisnova. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe Kota Padang". *Journal of Psyche*. 13(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.11>,
<https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/11>
- Hidayati, R., Ikhwan, Ikhwan. (2019). "Perilaku Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial UNP". *Journal of Anthropological Research*. 1(1), 38-45. DOI: <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/6>,
<http://culture.ppj.unp.ac.id/>
- Kurniawa, Chandra. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 13(4), 107-118. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>,
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709/2520>
- Ismoyo, Tejo. (2018). *Metroseksual*. Sleman: CV Budi Utama. 27
- Jannah, Ike., Sylvia, Ike. (2020). "Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa". *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. 3(1), 187-200. DOI: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>,
<http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/199>
- Manik, Yuni., Dalimunthe, Muhammad. (2019). "Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Hedonisme Mahasiswa". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 7(2), 66-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v7i2.2681>,
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2681/1314>

- Mustika, Ulfie., Khosmos., dan Okianna. (2020). "Studi Komparasi Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(7), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41349>, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41349>
- Nisa, Firda., Haryono, Nadia. (2022). "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(1), 82-97. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/16323/7571>
- Nurazijah, Mira., Fitriani, Syaipia, Rustini, Tin. (2023). "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa". *Journal on Education*. 5(2), 2345-2352. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.890>, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/890/696>
- Nurikhsan, Farhan., Indrianie, Webby., Safitri, Dini. "Fenomena *Coffe Shop* di Kalangan Konsumen Remaja". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*. 9(2), 137-144. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.wk.2019.9.2.1962>, <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/wk/article/view/1962>
- Parmitasari, Rika., Alwi, Zufahmi., dan Sunarti. (2018). "Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar". *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*. 5(2), 147-162. DOI: <http://dx.doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/5699>
- Saffana, Yuqa., Sudarno., dan Sangka, Khresna. (2023). "Pengaruh Sikap Materialisme terhadap Perilaku Menabung Dimediasi Pembelajaran Ekonomi dan Teman Sebaya pada Mahasiswa FKIP UNS". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 11(2), 103-113. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p103-113>, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/51439/42150>
- Sartika, Yuniar., Hadaniah. (2018). "Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 6(2), 213-230. DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7142>, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/7142/6009>
- Septiansari, Dela., Handayani, Trisni. "Pengaruh Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*. 5(1), 53-65. DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.372>, <http://journal.lembagakita.org/>
- Thmarin, Hasnidar. (2021). "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa". *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*. 11(1), 1-14. DOI: [10.35905/komunida.v11i01](https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/1923/841>
- Trisiana, Anita., Sugiaryo., dan Rispantyo. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*. Surakarta: UNISRI Press. 18
- Wahyuni, W., Padabang, Yosep. (2021). "Pemahaman Hedonisme Kontemporer Berdasarkan Studi Teologis dalam Roma 6:2 dan Galatia 5:19 serta Implikasinya bagi Orang Kristen Masa Kini". *Jurnal Teologi dan Misi*. 4(1), 155-166. DOI:

<https://doi.org/10.47457/phr.v4i2.201>,

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/201/120>

Yahya, Adibah. (2021). "Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 23(1), 37-50. DOI:

<http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>,

<http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>